

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG DIET DM DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUD R.A KARTINI JEPARA

Yulisetyaningrum<sup>a\*</sup>, Sri Siska Mardiana<sup>b</sup>, Dewi Susanti<sup>c</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>a</sup>email : [yulisetyaningrum@umkudus.ac.id](mailto:yulisetyaningrum@umkudus.ac.id)

<sup>b</sup>email : [srisiska@umkudus.ac.id](mailto:srisiska@umkudus.ac.id)

---

### Abstrak

Latar belakang : Kepatuhan diet diabetes mellitus merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Ketidakpatuhan terhadap diet diabetes mellitus akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik yang pada akhirnya memperparah penyakit bahkan bisa menimbulkan kematian. pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah. Pengetahuan itu sendiri merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tujuan : untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RSUD R.A Kartini Jepara. Metode : Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini 38 responden. Penelitian ini menggunakan uji analisa Spearman Rho. Hasil : Hasil analisis statistik Spearman Rho diperoleh untuk pengetahuan p value = 0.002 dan pendidikan p value = 0.038, lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga P value table kurang dari P value hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan : Bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD RA Kartini Jepara.

**Kata kunci** : Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Diabetes Mellitus

### Abstract

*Background: Dietary compliance of diabetes mellitus is one factor to stabilize blood sugar levels to normal and prevent complications. Non-adherence to the diabetes mellitus diet will lead to acute and chronic complications that eventually aggravate the disease can even lead to death. education is an attempt to develop personality and abilities within and outside the school. Knowledge itself is the basis for doing an action so that everyone who will take action is usually preceded by know, then behavior based on knowledge will be better than the behavior that is not based on knowledge. Objective: To know correlation between educational level and knowledge about DM diet with adherence of diet in patient of diabetes mellitus at RSUD R.A Kartini Jepara.*

*Methods: This study includes correlational analytic research with cross sectional time approach. The sample in this study were 38 respondents. This research uses Spearman Rho analysis test. Results: The result of Spearman Rho statistic analysis was obtained for knowledge p value = 0.002 and education p value = 0.038, less than significance level  $\alpha < 0.05$ . So P value table is less than P value count then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted Conclusion: That there is a relationship between the level of education and knowledge about the DM diet with the compliance of diets with diabetes mellitus patients at the RA Kartini Hospital in Jepara.*

**Keywords:** Education, Knowledge, Diet Compliance, Diabetes Mellitus Patients

---

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan dari WHO mengenai studi populasi diabetes mellitus (DM) diberbagai negara, jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes mellitus dengan prevalensi 8,4 juta jiwa. Urutan di atasnya adalah India (31,7 juta jiwa), China (20,8 juta jiwa), dan Amerika Serikat (17,7 juta jiwa) (Darmono, 2007). Pada Tahun 2010 jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di Indonesia minimal menjadi 5 juta dan di dunia 239,9 juta penderita. Diperkirakan pada Tahun 2030 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia meningkat menjadi 21,3 juta. Angka kesakitan dan kematian akibat diabetes mellitus (DM) di Indonesia cenderung berfluktuasi setiap tahunnya sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang mengarah pada makanan siap saji dan sarat karbohidrat (Depkes RI, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 jumlah penderita diabetes melitus di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 509.319 orang dan prevalensi pada Tahun 2007 penderita diabetes melitus tipe 1 sebesar 0,09%, sedangkan kasus diabetes melitus tipe 2 mengalami peningkatan sebesar 0,74% pada Tahun 2005, 0,83% pada Tahun 2006 dan 0,96% pada Tahun 2007.

Kepatuhan diet diabetes mellitus harus diperhatikan oleh pasien, karena dengan kepatuhan dalam diet merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Ketidakepatuhan terhadap diet diabetes mellitus akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik yang pada akhirnya memperparah penyakit bahkan bisa menimbulkan kematian (Rimbawan, 2008).

Sikap patuh diet penderita dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit DM sangat penting karena pengetahuan akan membawa penderita DM untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakitnya serta mengontrol gula darah. Pengetahuan tentang diet merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku

seseorang terhadap makanan sehingga dapat mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah. Pengetahuan itu sendiri merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Putri, 2011).

Sedangkan dalam hal pendidikan Menurut Riyanto dan Budiman (2013), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah. Perlu ditekankan bahwa pendidikan sendiri tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RSUD R.A Kartini Jepara.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus

Menurut Sarafino (1990) kepatuhan (*Compliance*) adalah tingkat ketaatan pasien dalam melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh yang lain.

Kepatuhan diet penderita DM Tipe 2 sebagai bentuk perilaku kesehatan merupakan ketaatan keaktifan penderita DM tipe 2 terhadap aturan makan yang diberikan (Tera, 2011). Pendapat tersebut didukung oleh Tovar (2007) yang mengemukakan bahwa kepatuhan diet DM adalah perilaku meyakini dan menjalankan rekomendasi diet DM yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Menurut Sukardji (2009), kepatuhan pasien DM tipe 2 terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit

DM tipe 2 namun merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes.

## B. Tingkat Pendidikan

Menurut Kemendikbud (2010) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU, No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Adapun pendidikan dibagi atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Tingkat pendidikan meliputi 3 kategori pendidikan dasar (selama 9 tahun yaitu 6 tahun SD, dan 3 tahun SMP), pendidikan Menengah (SMA, kejuruan, kedinasan, keagamaan, dan sekolah luar biasa), dan pendidikan tinggi (merupakan pendidikan tingkat sarjana (D1/D2/D3/S1/S2/S3)) (Notoatmodjo, 2008).

Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan tehnologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Notoatmodjo, 2008).

## C. Kepatuhan Diet

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan yang cukup domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : tahu,

memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi 42 pasien, sampel penelitian 38 responden. Dengan *teknik* pengambilan *simple random sampling*.

Untuk kriteria sebagai berikut : Pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di RSUD RA Kartini pada saat pelaksanaan penelitian, Pasien yang dapat diajak komunikasi, Bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi sebagai berikut : Pasien diabetes melitus yang tidak bisa diajak komunikasi, Pasien diabetes melitus yang mengalami komplikasi penyakit lain seperti jantung dan Pasien diabetes yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden berdasar Umur

**Tabel 1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	F	%
20-40	5	13,2
40-60	30	78,9
>60	3	7,9
Jumlah	38	100

Berdasarkan hasil diatas bahwa mayoritas umur 40-60 tahun sebanyak 30 responden (78,9%).

#### 2. Karakteristik Responden berdasar Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	13	34,2
Perempuan	25	65,8
Total	38	100

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebesar 25 responden (65,8%).

### B. Analisa Univariat

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan	F	%
SD	13	34,2
SMP	11	28,9
SMA	12	31,6
SARJANA	2	5,3
Total	38	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat tingkat pendidikan mayoritas adalah SD sebesar 13 responden (34,2%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan diet diabetes mellitus

Kepatuhan diet	F	%
Kurang	18	47,4
Cukup	9	23,7
baik	11	28,9
Total	38	100

**Tabel 6.** Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara

Tingkat pendidikan	Kejadian Kepatuhan Diet								P Value
	Kepatuhan diet baik		Kepatuhan diet sedang		Kepatuhan diet kurang		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Sd	2	15,4	8	61,5	3	23,1	8	100	0.038
Smp	2	18,2	6	54,5	3	27,3	13	100	
Sma	2	16,7	8	66,7	2	16,7	13	100	
sarjana	1	50	1	50	0	0	4	100	
Total	7	18,4	23	60,5	8	21,1	38	100	

Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p\ value = 0.038$  lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P\ value$  table dari  $P\ value$  hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan

**Tabel 7.** Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara

Pengetahuan diet dm	Kejadian Kepatuhan Diet								P Value
	Kepatuhan diet baik		Kepatuhan diet sedang		Kepatuhan diet kurang		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	45,5	5	45,5	1	9,1	11	100	0.002
Cukup	0	0	8	88,9	1	11,1	9	100	
kurang	2	11,1	10	55,6	6	33,3	18	100	
Total	7	18,4	23	60,5	8	21	38	100	

Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p\ value = 0.002$  lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P\ value$  table kurang dari  $P\ value$  hitung maka  $H_0$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan pengetahuan respondem kurang sebanyak 18 responden (47,4%), dan yang baik sebanyak 11 responden (28,9%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan Diet

Kepatuhan diet	F	%
Kepatuhan diet kurang	8	21,1
Kepatuhan diet sedang	23	60,5
Kepatuhan diet baik	7	18,4
Total	38	100

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan mayoritas responden kepatuhan diet sedang sebanyak 23 responden (60,5%), dan minoritas responden kepatuhan diet baik sebanyak 7 responden (18,4%).

### C. Analisa Bivariat

bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara.

ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes

Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara Tahun 2017.

## V. PEMBAHASAN

### A. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian kali ini, didapatkan hasil mayoritas pendidikan Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rsud RA Kartini Jepara tahun 2017 dapat dilihat tingkat pendidikan mayoritas adalah SD sebesar 13 responden (34,2%).

Menurut Riyanto dan Budiman (2013), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah. Perlu ditekankan bahwa pendidikan sendiri tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal.

Hasil penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Prabowo A, Hastuti W, 2014. juga menjelaskan melalui penelitian mereka didapatkan p-value  $0,000 < 0,05$  dan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus

### B. Pengetahuan diet dm

Berdasarkan hasil penelitian kali ini didapatkan hasil pengetahuan diet Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap RSUD RA Kartini Jepara tahun 2017 dilihat menunjukkan pengetahuan responden kurang sebanyak 18 responden (47,4%), dan yang baik sebanyak 11 responden (28,9%).

Pengetahuan diet diabetes mellitus pada penelitian ini adalah kemampuan pasien DM tipe II menjawab kuesioner tentang diet diabetes mellitus yang termasuk dalam tingkatan tahu atau memahami. Aspek pengetahuan diet diabetes mellitus yaitu tentang penyebab, gejala, diet diabetes, jenis, dan jadwal.

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2016) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Pratama Gracia Ungaran Semarang dengan nilai p sebesar 0,000.

### C. Kepatuhan Diet

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap RSUD RA Kartini Jepara mayoritas responden kepatuhan diet sedang sebanyak 23 responden (60,5%), dan minoritas responden kepatuhan diet baik sebanyak 7 responden (18,4%).

Salah satu wujud kepatuhan pasien adalah dengan cara mengikuti anjuran diet yang disarankan oleh ahli gizi. Sacket dalam Niven (2008), mengemukakan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan individu juga dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

### D. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 38 responden dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan sd mengalami kepatuhan diet sedang sebesar 8 responden(61,5%) dan kepatuhan diet kurang sebesar 3 responden (23,1%)

Menurut Arsana (2008) tingkat pendidikan yang mempengaruhi pola pikir responden terhadap pentingnya diet sesuai anjuran bagi kesehatannya. Hasil ini sesuai temuan pada penelitian ini. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menanamkan pengertian dan tujuan agar pada diri masyarakat tumbuh pengertian, sikap, dan perbuatan positif.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Penderita yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima dan mengerti pesan – pesan kesehatan yang disampaikan sehingga mempengaruhi kemampuan penderita dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga

memungkinkan pasien itu untuk mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat, bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal kesehatan gizi (Notoatmodjo dalam Kamalludin dan Eva Rahayu, 2009).

Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p$  value = 0.038 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P$  value table dari  $P$  value hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusimah (2011) di RSUD dr. H Moch Ansari Saleh yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes dengan nilai  $p = 0,002$  (Rusimah, 2011). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh Rusimah (2011), proporsi ketidakpatuhan diet DM lebih banyak pada responden dengan pendidikan rendah dari pada responden dengan pendidikan tinggi.

#### **E. Hubungan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 38 responden dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan diet dm kurang mengalami kepatuhan diet sedang sebesar 10 responden (55,6%).

Menurut Hendro (2010) menyatakan pengetahuan diet terhadap kepatuhan diet bisa saja dipengaruhi oleh seberapa sering melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan, dan penderita lainnya sehingga informasi yang didapatkan juga sudah banyak dari berbagai media maupun penyuluhan kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah tetapi mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media akan meningkatkan pengetahuannya. Kemudahan

untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Kepatuhan diet diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus. Pengetahuan diet mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan menjalani diet diabetes mellitus tipe II, ditunjukkan dengan sikap dan kepatuhan yang semakin membaik. Setiap penderita memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam meningkatkan pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan banyak pengetahuan yang diperoleh dan bisa bersikap positif terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus tipe II.

Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p$  value = 0.002 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P$  value table kurang dari  $P$  value hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sudrisman (2008), tentang hubungan pengetahuan diet dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan diet dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus.

### **I. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p$  value = 0.038 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P$  value table dari  $P$  value hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara.
2. Hasil analisis statistik *Spearman Rho* diperoleh  $p$  value = 0.002 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga  $P$  value table kurang dari  $P$  value hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Tentang Diet DM

Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara.

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Agar menambah populasi dan sampel yang lebih besar pada penelitian selanjutnya agar bisa mendapat data yang lebih baik.
  - b. Sedangkan untuk variabel pengganggu seperti seperti faktor sosial ekonomi , alangkah baiknya bisa ikut diteliti untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi RSUD RA Kartini Jepara

Dapat memberikan masukan secara ilmiah untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas serta sebagai dasar perencanaan dalam rangka pelayanan dan usaha-usaha penanggulangan penyakit diabetes mellitus
3. Bagi Instansi Pendidikan
  - a. Dapat menambah informasi mengenai Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus.
  - b. Dapat menambah wawasan tentang penelitian tentang Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ayu, MDK, Priyanto, Wakhid, A. (2016). *Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Pratama Gracia Ungaran Semarang [Naskah Publikasi]*. Semarang:STIKES Ngudi Waluyo Semarang.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jateng. (2011). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Semarang.:Dinkes Jateng.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Jepara*
- Hendro. (2010). *Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2009*. Tesi FKM Universitas Sumatra Utara.
- Medan. Diakses pada 5 April 2015 dari <http://scholar. Google.co.id>.
- Kamaludin, Ridwan, et al, (2009), *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Kepathan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis DI RSUD Prof. Dr. Margono SoekarjoPurwokerto*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume. 4, Nomor 1, Maret 2009.
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta : EGC
- Prabowo A, Hastuti W, (2014). *Hubungan Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Plosorejo Giribangun Matesih Kabupaten Karanganyar*. (Online) Diakses Pada 7 Juni 2016, Pukul : 22.30
- Riyanto, A., Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Salemba Medika
- Rusimah, (2011), *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mllitus Ddi Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2010*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru, Banjarbaru.
- Sudrisman. (2008). *Hubungan Pengetahuan Diet dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Penelitian Program Tinggi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.